

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir disegala sektor pariwisata. Sebagai negara yang memiliki potensi wisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indoneisa menjadi sorotan. Industri pariwisata di Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi wisatanya. Pariwisata merupakan hal yang potensial untuk perlu dikembangkan di Indonesia karena dalam daftar peringkat daya saing pariwisata di ASEAN yang dilansir oleh World Economic Forum (2013).

Pariwisata yang diyakini banyak kalangan sebagai sumber penggerak ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, media dalam menciptakan keharmonisan sosial menjadi prioritas pembangunan dibanyak negara. Untuk mewujudkan keyakinan tersebut pariwisata harus dibangun dan dikembangkan secara terencana, terpadu dan terintegrasi serta berkelanjutan. Kegiatan pariwisata dapat membuka wawasan dan cakrawala berfikir terhadap orang-orang yang menikmatinya. Dengan pariwisata orang dapat memperoleh yang baik, baru dan belum pernah didapat dari lingkungannya. Perjalanan wisata dilakukan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan dan olahraga.

Kegiatan pariwisata adalah sutau perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain

meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Marpaung dan Bahar, 2000). Idealnya perkembangan kepariwisataan nasional bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan indoneisa, meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional (Oka A. Yoeti, 1996).

Pengembangan industri kepariwisataan untuk meningkatkan hasil devisa juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia, hal ini sesuai dengan Inpres No. 9-1969 BAB II Pasal 2 Poin A yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa Negara, khususnya pendapatan masyarakat setempat, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong industri-industri samping lainnya. Pengembangan industri pariwisata bukanlah hal yang mudah karena pariwisata adalah suatu produk yang menghadapi persaingan yang tajam dalam ruang lingkup internasional, begitu juga persaingan yang terjadi antara satu daerah tujuan wisata (DTW) dengan daerah tujuan wisata yang lain dalam negara sendiri. Oleh karena itu dalam menangani masalah kepariwisataan, organisasi kepariwisataan seharusnya mengulangi secara murni seperti halnya dengan dunia usaha lain sehingga kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan devisa baik untuk daerah yang bersangkutan maupun negara. Pembangunan dalam bidang pariwisata di Indonesia sudah dimulai sejak Repelita I tahun 1969, hal ini dilakukan melalui

pembinaan sadar wisata bagi bangsa Indonesia yang juga dikaitkan dengan pembangunan nasional Tap MPR No. II 1993 juga menegaskan bahwa pembangunan nasional berkaitan dengan sektor lainnya, yang berarti keberhasilan pariwisata turut mendukung keberhasilan pembangunan nasional.

Ada beberapa faktor yang sangat menentukan suatu daerah baik atau tidak dikembangkan sebagai daerah pariwisata yaitu adanya kebebasan bergerak dalam arti melakukan perjalanan, kelengkapan sarana transportasi dan komunikasi, adanya sarana akomodasi dan catering, adanya daya tarik daerah tujuan wisata (DTW), adanya dana bagi yang melakukan perjalanan, terjaminnya keamanan di daerah tujuan wisata, adanya faktor-faktor kemudahan yang lebih besar dalam mengunjungi daerah tujuan wisata dan terjadinya unsur-unsur yang memadai dalam pelayanan termasuk bahan-bahan dan sarana informasi (Bakaruddin, 1990).

Sumatera Utara dari segi geografisnya sangat potensial untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi daerah objek wisata alam maupun budaya. Provinsi Sumatera Utara beribukota Medan, terletak antara 10-40 LU, 980-1000 B.T. Daerahnya terdiri atas pantai dan dataran rendah sebelah timur dan barat provinsi ini, dan dataran tinggi yang terdapat di dataran tinggi Karo, Toba dan Humbang. Sumatera Utara cocok dijadikan dan dikembangkan menjadi daerah objek wisata alam maupun budaya, hal ini tentu saja didukung oleh alamnya yang bervariasi serta dilalui oleh jalur pegunungan bukit barisan dan kayanya budaya-budaya yang ada di daerah tersebut. Keindahan lainnya yang bisa ditemui adalah adanya lembah-lembah, gunung-gunung yang tinggi, air terjun alam, danau-danau, goa-goa alam serta fenomena alam lainnya yang tersebar diberbagai daerah di Sumatera Utara. Selain

keindahan alamnya, keunikan kebudayaan di Sumatera Utara juga tidak kalah dengan kebudayaan didaerah lainnya serta keramahtamahan masyarakat di Sumatera Utara yang tidak pudar.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Sumatera Utara adalah objek wisata Pantai Kalangan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Letak geografis Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian 0-1.266 m diatas permukaan laut dan terletak pada koordinat $1^{\circ}11'00''-2^{\circ}22'0''$ LU dan $98^{\circ}07'-98^{\circ}12'$ BT. Pantai Kalangan berada dikelurahan Kalangan Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Pantai Kalangan merupakan objek wisata yang sudah sangat lama dikembangkan menjadi DTW di Sumatera Utara, Pantai Kalangan merupakan salah satu pantai yang menarik untuk dikunjungi, Pantai ini memiliki pesona pantai yang indah dengan gulungan ombak yang semilir, jika air laut sedang surut wisatawan dapat berjalan kaki menyusuri bibir pantai sambil menikmati pemandangan laut yang indah dan dapat mengunjungi Pulau Gajah yang terletak tidak jauh dari lokasi Pantai Kalangan.

Pantai Kalangan memiliki tempat yang strategis dan kebersihan yang terjaga, dan jika pengunjung datang ke Pantai Kalangan mereka bisa menikmati pemandangan yang indah seperti sunrise, sunset dan derai ombak yang mengalir. Tidak lepas juga dari keramahtamahan masyarakat yang berada di sekitaran Pantai Kalangan membuat pengunjung nyaman akan kedatangannya. Berhubung Pantai Kalangan memiliki area yang cukup luas sehingga sering dijadikan sebagai tempat untuk memeriahkan acara, salah satunya perayaan hari ulang tahun Tapanuli Tengah yang diadakan dari tahun 2011-2015.

Namun objek wisata yang sudah populer keberadaanya beberapa tahun terakhir ini mengalami beberapa masalah yang berdampak terhadap perkembangan objek wisata. Berdasarkan observasi awal penulis melihat sepiunya pengunjung yang berwisata di Pantai Kalangan pada hari libur dan kurangnya pemeliharaan dan pengembangan potensi yang telah ada serta berkurangnya keramah tamahan penduduk yang berada disekitaran Pantai Kalangan. Beberapa fasilitas yang ada di pantai tersebut tidak terawat. Oleh karena diperlukan adanya solusi dan penanganan yang tepat untuk mengembangkan potensi yang sudah ada, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti *“Strategi pengembangan wisata Pantai Kalangan di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya pengembangan daya tarik wisata Pantai Kalangan
2. Kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kalangan
3. Fasilitas yang kurang memadai di Pantai Kalangan
4. Kurangnya keramahtamahan beberapa penduduk yang berada di sekitaran Pantai Kalangan

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dan agar penelitian yang dilakukan nantinya lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian terfokus

terhadap permasalahannya. Maka masalah dibatasi pada strategi pengembangan wisata Pantai Kalangan di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek fisik di kawasan Pantai Kalangan ?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di kawasan Pantai Kalangan ?
3. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata di kawasan Pantai Kalangan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data tentang :

1. Mengetahui aspek fisik di kawasan Pantai Kalangan
2. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana di kawasan Pantai Kalangan
3. Mengetahui strategi pengembangan objek wisata di kawasan Pantai Kalangan



F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang akan ditemukan diatas maka penelitan ini bermanfaat untuk :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada pemerintah dan masyarakat dalam rangka menyusun strategi pengembangan objek wisata Pantai Kalangan di Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya
3. Menambah wawasan terkait penelitian objek wisata
4. Sebagai bahan masukan kepada pegelola Pantai Kalangan agar kedepannya dapat mengembangkan daerah wisata

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY